

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaan, media mengalami kemajuan pula melalui alat komunikasi yang di pergunakannya. semua digunakan untuk memuaskan penggunaanya yang heterogen dengan jangkauannya yang sangat luas.

Televise juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang banyak dinikmati oleh khalayak luas dan efektif dalam menyampaikan pesan. hal tersebut dikarenakan jangkauannya yang sangat luas juga dapat menarik perhatian khalayak dalam kurun waktu yang relative singkat. Selain itu televisi memiliki kelebihan yang amat menonjol dibandingkan dengan media komunikasi lainnya dengan sifatnya yang audio visual. karena kelebihanannya itu, tidak salah bila televise banyak dinikmati atau dipilih oleh pengiklan sebagai media dalam mengiklankan produknya.

Sebagai salah satu media elektronik, televisi mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Banyaknya televise dengan berbagai macam harga serta tampilan semakin menarik disertai dengan beraneka ragam jenis tayangan membuat masyarakat pada umumnya memiliki perangkat elektronik yang satu ini.

Saat ini program acara televise banyak yang menggunakan penyiar yang daya pikatnya sangat menarik karena merupakan sebagai daya tarik tersendiri oleh pecinta penikmat tayangan acara televisi. Seperti program talkshow banyak

stasiun televisi menghadirkan presenter/penyiar yang menarik untuk menyedot animo penonton baik penonton di televisi ataupun yang di studio .

Media penyiaran pada dasarnya harus mampu melaksanakan berbagai fungsi yaitu antara lain fungsinya sebagai media untuk beriklan, media hiburan, media informasi dan media pelayanan.

Saat ini penyiar merupakan orang yang pekerjaannya melakukan komunikasi antar manusia. Sebagai seorang komunikator, penyiar memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) dengan menyampaikan informasi yang dibutuhkan orang banyak (pendengar).

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyanggah nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

Tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. TVRI stasiun Semarang (Jawa Tengah) diresmikan sebagai stasiun produksi penyiaran oleh presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Tanggal 29 Mei itulah yang diambil sebagai momentum hari lahirnya TVRI Stasiun Jawa Tengah. Di stasiun TVRI Jawa Tengah mempunyai program acara meliputi :

AYOH MENGGAMBAR, CERITA ANAK, BINA BAHASA INDONESIA, KROMATIS, GAYENG BERSAMBUT, GELAR PRESTASI SISWA, DIALOG PUBLIK, JALAN-JALAN ISLAM, FILM Qta

Didalam kemasan program TVRI untuk per jam tayangannya di bagi untuk seluruh stasiun Indonesia. TVRI Jawa tengah mendapatkan jam tayang mulai Pukul 15.00 sore sampai pukul 19.00 malam, setelah melawati jam operasional tersebut di ganti / diputus oleh tayangan TVRI Pusat yang berada di Jakarta. TVRI Jawa Tengah per jamnya mempunyai 4 tayangan, pada pukul 15.00–16.00 merupakan siaran dengan tema Pendidikan/Agama/Olahraga, pukul 16.00-17.00 menayangkan siaran yang berisi informasi dan penerangan, kemudian pukul 18.00-19.00 yang merupakan waktu *prime time* di isi oleh program hiburan seperti acara music.

Film qta merupakan kemasan program untuk membedah film indie .konsep program tersebut memutarakan dan pembahasan film-film independen (indie) ataupun film pendek karya pelajar setingkat SMA, peruguruan tinggi dan kalangan umum. Program ini seharusnya banyak di gemari oleh para penonton khususnya para remaja yang duduk di bangku sekolah atau perkuliahaan. program ini tayang pada primetime setiap bulan sekali pada hari kamis akhir bulan.

Dari penjelasan di atas seharusnya program acara Film qta tidak tayang pada jam primetime dan tidak tayang 1 sekali. Seharusnya 3 kali dalam satu bulan supaya para khalayak mengerti tentang program tersebut.

Dalam survey penelitian ini oleh akun @Rating_tv di instagram lembaga stasiun ANTV nomor 1 dari stasiun tv lainnya dan berikut kami sertakan tambahan pendukung refrensi : ANTV (15.5), SCTV (13.4), IVM (12.5), RCTI (11.7), MNCTV (9.4), GTV (7.0), TRANS7 (6.5), TRANS (6.2), RTV (4.5), NET (3.7),

TVONE (2.8), METRO (1.3), KOMPAS (1.1), INEWS (1.1). (22/12.2017.14.00 wib)

Dari table di atas dapat disimpulkan rating tertinggi adalah ANTV, program antv yang bisa mendrobak rating menanjak umumnya adalah PESBUKERS, SUPER DEAL DAN TOPIK dan program khusus yang menaikn *viewer* antv adalah DRAMA SERI dan JODOH WASIAT BAPAK.

Hal ini sangat bertolak belakang terhadap stasiun tv swasta khususnya TVRI di karenakan stasiun televisi tertua di indonesia hanya unggul dalam menayangkan program berita. Dari penelitian oleh @Rating_tv di intagram TVRI unggul dalam program pemberitaan dan ini contoh tabelnya : TVRI (3.34),SCTV (3.13),NETTV(3.08),TRANS7(3.07),KOMPASTV(3.07),RCTI(3.04),INDOSIAR (3.01),TVONE(3.00),TRANSTV(2.97),GLOBAL TV (2.75),ANTV (2.52).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono,2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi,2012).

Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock,2011), batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan social budaya daerah setempat.WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian,yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasaan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan menikah (Sarwono,2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh daya tarik penyiar dan kemasan Program Film Qta di TVRI Jawa Tengah terhadap persepsi remaja di kota Semarang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh daya tarik penyiar dan kemasan Program Film Qta di TVRI Jawa Tengah terhadap persepsi remaja kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan kemasan program Film Qta di TVRI Jawa Tengah terhadap persepsi remaja kota Semarang pada TVRI Jawa Tengah.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya teori *uses and gratifications*.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Memberikan manfaat pada komunikasi massa dan bermanfaat untuk pihak TVRI Jawa Tengah yang merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas program.

1.4.3 Signifikansi Sosial

Memberikan sebatas pengetahuan tentang kemasan program tayangan TVRI Jawa Tengah kepada remaja kota Semarang.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma

Paradigma adalah suatu kerangka, termasuk nilai, teknik dan metode, yang disepakati dan digunakan oleh suatu komunitas dalam memahami atau mempersepsi segala sesuatu. Dengan demikian, fungsi utama paradigma adalah sebagai acuan dalam mengarahkan tindakan, baik tindakan sehari-hari maupun tindakan ilmiah. Sebagai acuan, maka lingkup suatu paradigma mencakup berbagai

asumsi dasar berkaitan dengan aspek *ontologis*, *epistemologis* dan *metodologis*. Dengan kata lain ,paradigma dapat di artikan sebagai cara berpikir atau cara memahami gejala dan fenomena semesta yang dianut oleh sekelompok masyarakat. (west, 2008:55).

Pada penelitian ini menggunakan metode *positivisme*. Paradigma *positivisme* adalah suatu kerangka, termasuk nilai, teknik dan metode, yang disepakati dan digunakan oleh suatu komunitas dalam memahami atau mempersepsi segala sesuatu. Dengan demikian, fungsi utama paradigma adalah sebagai acuan dalam mengarahkan tindakan , baik tindakan sehari-hari maupun tindakan ilmiah. Peneliti pada tradisi intelektual ini berusaha objektif dan bekerja dalam control atau arah ke konsep penting yang ada dalam teori. Dengan kata lain, ketika peneliti bergerak untuk melakukan pengamatan, dengan hati-hati untuk melakukan pengamatan, dengan hati-hati membangun situasi sehingga akan memudahkan peniliti untuk pernyataan yang relatif akan mengenai elemennya (West , 2008: 75).

Menurut paradigma *positivisme*, komunikasi merupakan sebuah proses linier atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif. Paradigm ini memandang proses komunikasi di tentukan oleh pengirim (source-oriented). Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang di lakukan oleh pengirim dalam mengenas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan.

Paradigma penelitian dalam hal ini di artikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan anantara variable yang akan di teliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan merumuskan himetopotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisa statistic yang akan di gunakan.

1.5.2 *State of the art*

A. Pada (2013) Sony Aditya Darma, membuat penelitian tentang. “ Pengaruh Tayangan Sexophone Trans Tv Terhadap Sikap Seks Mahasiswa Surabaya “Metode yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Surabaya yang telah melihat tayangan saxophone.

Hasil ini penelitian ini adalah 28,5% terpengaruh dari acara tersebut sedangkan 58% mendapat pengaruh tentang pengetahuan dan sisanya 13,5% mengaku tidak terpengaruh sama sekali secara keseluruhan bahwa tayangan sexophone Trans Tv memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap seks mahasiswa Surabaya yang telah menontonnya .

B. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahroh (2013) tentang “ Dampak Televisi Terhadap Perilaku Anak Sekolah “ bertujuan mengetahui pandangan anak sekolah tentang televisi, mengetahui proses yang ditimbulkan oleh tayangan televisi, dan dampak telivisi terhadap siswa sekolah. Hasil analisis menunjukan bahwa televise merupakan media yang sangat update akan informasi-informasi, acara televisi adalah yang

menimbulkan pengaruh dalam berperilaku siswa, dan acara televisi memberikan dampak positif tetapi juga negative.

Penelitian tersebut menggunakan *uses and gratifications* dengan metode kualitatif dan peneliti melakukan wawancara mendalam.

1.5.3 Teori penelitian

1.5.3.1 Teori Uses and Gratification

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *uses and gratifications*, inti dari teori *uses and gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak, jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif.

Menurut pendirinya, Elihu Katz, Jau G. Blumler dan Michael Gurevitch adalah meneliti asal mula kebutuhannya secara psikolog dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan (Rahmat Kriyantono, 2008:206).

Pada penelitian ini penulis memilih *Uses and Gratifications*, yaitu menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikasi dan tidak begitu memperhatikan mengenai pesannya. Kajian yang dilakukan dalam ranah *uses and gratifications* mencoba untuk menjawab pertanyaan : “ Mengapa orang menggunakan media dan apa yang mereka gunakan untuk media ?” (McQuail dalam Junaedi 2007:99).

Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhan. Penganut teori ini menyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat selektif. Menurut para pendirinya Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch an gratifications meneliti asal mula kebutuhan secara psikolog dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Asumsi dasar teori ini antara lain adalah konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Ardianto Dalam Putra, 2012:102-103). Teori ini juga menyatakan mungkin bahwa media juga dapat mempunyai pengaruh yang jahat dalam kehidupan. Pengaruh jahat dari media dapat disebabkan karena terpaan dari sebuah media. Karena terpaan media dapat mengubah perilaku seseorang. Terpaan dapat dikatakan sebagai keadaan terkena pada komunikasi atau khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media.

Katz, Jay Blumler dan Gurevitch merumuskan asumsi-asumsi dasar dari teori ini :

- 1 Khalayak di anggap aktif, artinya sebageian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- 2 Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengangkat pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak

3 media harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan khalayak. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.

4 Penelitian tentang anti *Cultural* dari media massa ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Studi pengaruh yang klasik pada mulanya mempunyai anggapan bahwa konsumen media, bukannya pesan media, sebagai titik awal kajian dalam komunikasi massa. Dalam kajian ini yang diteliti adalah perilaku komunikasi khalayak dalam relasinya dengan pengalaman langsung dengan media massa. Khalayak diasumsikan sebagai bagian dari khalayak yang aktif dalam memanfaatkan muatan media, bukannya secara pasif saat mengkonsumsi media massa (Littlejohn dalam Junaedi, 2008:99)

Sedangkan menurut Palm Green konsep dalam mengukur tingkat Kepuasan Khalayak yaitu *Gratification Sought* dan *Gratification Obtained* *Gratification Sought* adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan ketika mengkonsumsi suatu jenis media tertentu (radio, tv atau Koran). Sedangkan *Gratification Obtained* adalah kepuasan yang nyata yang diperoleh seseorang setelah mengkonsumsi suatu jenis media tertentu .(Kriyantono , 2012:210-211).

Uses and Gratification menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak , tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya

ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Pada penelitian ini akan menggunakan 2 kompoen dari teori *uses and gratifications* yaitu :

- *Cognitive needs* (kebutuhan Kognitif)

Kebutuhan ini berkaitan dengan peneguhan informasi , pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan juga memuaskan rasa penasar kita dan dorongan untuk penyelidikan kita.

- *Affective needs* (kebutuhan Afektif)

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman – pengalaman yang estetis , menyenangkan , dan emosional. Dengan adanya hubungan antara pengalaman mereka akan sebuah kesenangan atau estetika serta pengalaman baru ketika menggunakan media guna memenuhi kebutuhan.

1.5.2.2 Pengertian Televisi , Fungsi dan Dampak Televisi

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massayaitusatu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepiintas lalu, tidak terlaludapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen (Dominick, 2000 : 192)

Fungsi televisi sebagai media massa, pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu

a. Fungsi Informasi (The Information Function)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilangkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan efek audio dan visual yang memiliki unsur immediacy dan realism.

Immediacy, mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang membaca pidato atau petinju yang sedang melancarkan pukulannya, tampak dan terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada ditempat peristiwa itu terjadi, meskipun mereka berada dirumah masing-masing jauh dari tempat kejadian, tapi mereka dapat menyaksikan pertandingan dengan jelas dari jarak yang amat dekat. Lebih-lebih ketika menyaksikan pertandingan sepekbola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah seorang penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan jika mereka berdiri di tribun sebagai penonton.

Realism, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (Live). Jadi pemirsa langsung dapat melihat dan mendengar sendiri. Bedanya televisi dengan media

cetak adalah berita yang disampaikan langsung direkam dan hanya menggunakan sedikit editan untuk mendapatkan inti dari kejadian yang ingin disampaikan, sedangkan bila di media cetak, berita yang sama harus mengalami pengolahan terlebih dahulu oleh wartawan baru kemudian disajikan pada pembaca.

b. Fungsi Pendidikan (The Education Function)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan (The Entertainment Function)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati di rumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

Dalam televisi terdapat 2 dampak yaitu positif dan negative :

a. Dampak Positif

- Televisi mampu menyajikan berita langsung dari TKP (Tempat Kejadian Perkara). Hal ini tentu tidak akan membuat kita ketinggalan informasi dan memberikan wawasan yang cukup luas bagi kita
- Televisi menyajikan acara tentang Pendidikan, hal ini tentu berguna bagi siswa. Seorang siswa bisa mendapatkan informasi pendidikan dari televise
- Dengan mendengar dan menonton televisi dapat menyegarkan pikiran dan juga bisa sebagai hiburan yang murah meriah
- Televisi banyak menayangkan tokoh – tokoh yang sangat berpengaruh dalam kehidupan dan bisa menjadi panutan untuk kita
- Dapat belajar mengenai perilaku antikekerasan, empati, toleransi kepada satu sama lain
- Belajar sopan kepada yang lebih tua

b.Dampak Negatif

- Dapat merubah perilaku menjadi agresif, aktivitas seksual yang berisiko, dan gangguan pola makan
- Merenggangkan hubungan dengan keluarga, waktu yang seharusnya berkumpul dengan keluarga tersita untuk menonton TV
- Mengurangi kreativitas dalam belajar dan diikuti menurunnya prestasi di sekolah
- Kurang bersosialisasi dan senang hidup sendiri
- Dapat mengurangi daya konsentrasi siswa (anak)
- Cenderung televisi dapat diartikan sebagai baby sitter jika tidak ada kegiatan

- Kesehatan mata akan mudah terganggu, biasanya siswa (anak) akan menonton televisi dengan jarak yang sangat dekat

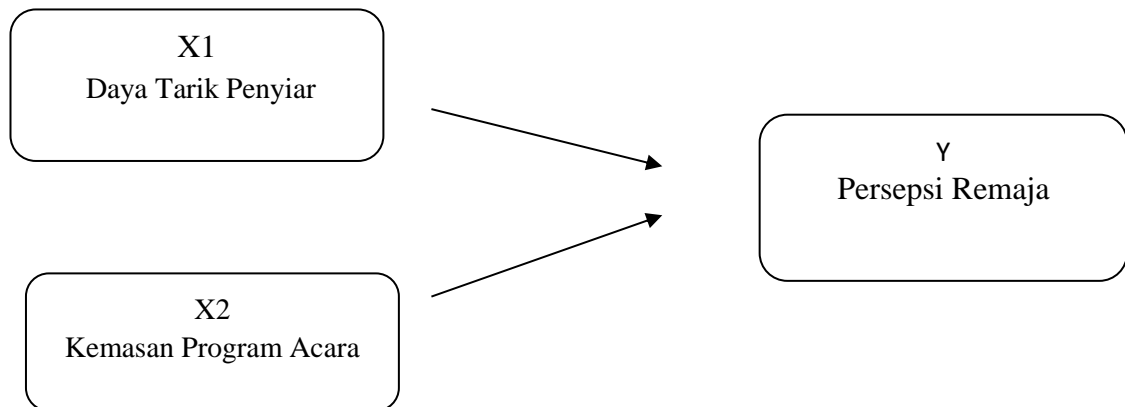
1.6 Kerangka Empiris penelitian

Variabel adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk. Variabel berfungsi sebagai penghubung antara dunia teoritis dengan dunia empiris.

X1 = Daya Tarik Penyiar

X2 = Program Acara

Y = Persepsi Remaja



1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji terlebih dahulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal (krisyantono,2008:28)

H1 : Terdapat pengaruh antara Daya tarik penyiar (X1) terhadap persepsi remaja (Y).

H2 : Terdapat pengaruh antara kemasan program (X2) terhadap persepsi remaja kota semarang pada tayangan TVRI Jawa Tengah (Y).

1.8 Definisi konseptual

1.8.1 Daya Tarik (XI)

Daya tarik adalah suatu kekuatan yang membuat orang lain mempunyai perhatian khusus terhadap sesuatu yang memiliki daya tarik, daya tarik sering disebut juga dengan daya pikat.

1.8.2 Kemasan Program (X2)

Pengemasan program acara adalah kemasan dapat diartikan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk menarik perhatian audience melalui penampilan (appearance) suatu program yang mencakup antara lain misalnya : pembawa acara (Presenter), busana yang di gunakan, penampilan latar belakang (backgraound),bumper program yang menarik, teaser program ,property logo ,studio. Kemasan program menjadi penari bagi suatu program sehingga mampu memberikan kesan pertama yang baik. (Morrissan,2008)

1.8.3 Persepsi (Y)

Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal. (J.Cohen,2008 :108)

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2012).

1.8.4 Daya tarik (X1)

Indikator :

- Intonasi suara

- Penampilan yang menarik
- Cara berbicara yang benar dan baik

1.8.5 Kemasan Program (X2)

Indikator :

- Pembawa acara (Presenter)
- Busana yang digunakan
- Latar belakang (Background)
- Bumper Program

1.9.3 Persepsi (Y)

Indikator :

- Interpretasi
- Representatif

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan juga bisa digunakan dalam uji prediktif teori. Dalam penelitian ini, variabel X1 atau variabel bebasnya adalah Daya Tarik Penyiar. Lalu variabel X2 atau variabel terikatnya adalah Program Kemasan dan variabel Y adalah Persepsi Remaja Kota Semarang

1.10.2 Populasi & Sampel

1.10.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah Menurut dipendukcapil tahun 2017 Remaja di kota semarang dari segi usia 15-19 sejumlah 147.549 .

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SEMARANG

Kelompok Umur Group Age	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0-4	64.209	60.292	124.501
5-9	63.431	59.833	123.264
10-14	61.039	58.594	119.633
15-19	70.817	76.732	147.549
20-24	77.856	81.190	159.046
25-29	72.897	74.590	147.487
30-34	67.275	69.441	136.716
35-39	59.624	62.694	122.318
40-44	55.330	60.584	115.914

Data ini di ambil dari situs web badan pusat statistik kota semarang pada tanggal 2 juli 2018 pukul 13.53.

1.10.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Syarat sampel harus memenuhi unsur representatif atau mewakili dari seluruh sifat-sifat dari populasi yang diteliti. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Yamane (Kriyantono, 2010:164) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = Responden

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ &= \frac{147.549}{147.549 \cdot 0,01 + 1} \\ &= \frac{147.549}{14.754.901} = 99,93 = 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan peneliti ini, maka sampel yang di ambil sebanyak 100 responden.

1.10.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001 : 61). Menurut Margono (2004 : 128), pemilihan kelompok

subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang di hubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang di terapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Populasi remaja kota semarang dari usia 15-19 menurut dispendukcapil tahun 2015 berjumlah 147.816. jumlah sampel di tentukan dengan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 10% sehingga jumlah sampel di tentukan sebesar 100.

1.10.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kasiram (2008:149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu :

1.10.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden.

1.10.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini dapat berasal dari buku, internet, jurnal penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan kuisisioner tertutup memakai data ordinal. Data ordinal memaparkan data dalam suatu urutan tertentu atau dalam satu

seri. Penentuan posisi itu tidak memerhatikan jarak antara data kuantitatif satu dengan yang lain.

1.10.5 Variabel dan Skala Pengukuran

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ini berdasarkan *ranking* atau urutan dari jenjang yang paling tinggi ke rendah atau sebaliknya. Namun jarak antar jenjang tidak sama. (Kriyantono, 2010:137).

Pada prinsipnya, pemberian angka yang lebih besar atau lebih kecil pada suatu jenjang kategori yang diinginkan, tidak menjadi persoalan selama ada konsekuensi atau kesepakatan. Berikut data ordinal dalam penelitian ini :

Variable	Indikator	Skala
Daya Tarik Penyiar (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Intonasi suara - Penampilan yang menarik - Cara berbicara yang benar dan baik 	Skala Ordinal
Kemasan Program (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi akan kualitas gambar - Memenuhi akan tentang informasi - Kejernihan suara 	Skala Ordinal

Persepsi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian atau evaluasi - Penyerapan rangsangan terhadap objek. 	Skala Ordinal
---------------------	--	----------------------

Tabel 1.1 Data Ordinal

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008:77).

Kemudian menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, *literature*, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.10.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan berbagai tahapan :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*), merupakan “Proses meneliti kembali catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera dapat disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.” *Editing* dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu (reabilitas dan validitas) data yang hendak diolah dan dianalisis. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses editing adalah lengkapnya pengisian kuisisioner, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu sama lainnya, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.
2. *Koding*, adalah usaha dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu lazimnya dalam bentuk angka”. Dalam proses *koding* peneliti membuat kategori-kategori tertentu untuk mengklasifikasi jawaban responden.
 - a. Tabulasi, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

1.15 Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Sugiyono (2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Umumnya penggunaan tabel silang ditujukan untuk penelitian yang bersifat menerangkan, yaitu suatu penelitian yang mengarah pada usaha menemukan ada

tidaknya hubungan variabel. Selain itu tabel silang dapat pula digunakan untuk mengetahui arah atau bentuk hubungan variabel-variabel tersebut jika memang ada hubungan.

b. Skor Rata-rata

Setiap jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan ke responden diberi bobot. Cara menghitung skor adalah menjumlahkan seluruh hasil kali nilai masing-masing bobotnya dengan jumlah total frekuensi. Peringkat terdiri dari 1 (Sangat tidak setuju) sampai 5 (Sangat setuju).

c. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012:121) “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

- Apabila r hitung $>table$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<table$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

d. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama”. Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Hasil pengukuran dapat dipercaya reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian reliabilitas kuisisioner dengan bantuan komputer program SPSS 20. Kriteria penilaian uji realibilitas adalah :

- hasil koefisien Alpha lebih besar daripada 0.60 maka kuisisioner tersebut reliabel.
- Apabila hasil koefisien alpha lebih kecil daripada 0,60 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

e. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang di gunakan untuk memecahkan permasalahan ini menggunakan analasisi regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai Daya Tarik Penyiar (X1) dan Kemasan Program (X2) terhadap Persepsi Remaja kota semarang (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program computer *Statistical Package for Social Science* (SPSS20).